

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lajunya efek globalisasi suatu negara menyebabkan berbagai perkembangan. Salah satu perkembangan yang dapat dirasakan oleh suatu negara adalah perekonomian yang menjadi dinamis yang disebabkan oleh lajunya perkembangan inovasi pada teknologi dimana pada saat ini telah banyak dimanfaatkan untuk menunjang pekerjaan manusia. Penggunaan teknologi juga telah diadaptasi oleh berbagai perusahaan terutama perusahaan manufaktur untuk membantu atau melakukan aktivitas serta operasional di perusahaan tersebut. Penggabungan teknologi ke dalam operasi bisnis tidak diragukan lagi akan meningkatkan persaingan di antara bisnis, memaksa masing-masing perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnis unik yang mungkin memberikan keuntungan finansial yang signifikan. Investor biasanya tertarik untuk melakukan investasi dalam bisnis yang secara teratur dapat menghasilkan keuntungan besar dan beroperasi dengan baik. Setiap investor menginvestasikan uangnya dalam bentuk modal atau penyertaan saham dalam bisnis tertentu yang secara instan mendorong harga sahamnya naik. Hal tersebut karena secara teori hukum permintaan, harga saham perusahaan akan naik jika lebih banyak investor memasukkan uang mereka ke dalamnya.

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan kinerja yang kuat menunjukkan kemampuan mereka untuk mengarahkan atau mengoordinasikan operasi internal. Para investor juga akan menganalisis dengan teliti untuk memutuskan pembelian saham dengan harapan mendapatkan tingkat timbal balik yang tinggi dan meminimalisir risiko kerugian. Secara tidak langsung, ini memaksa perusahaan untuk fokus pada kinerjanya untuk menarik investor. Harga saham berfluktuasi yang merupakan respons terhadap permintaan investor dan penawaran yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan yang menjual saham mereka. Berdasarkan pendapat dari Abidin dalam Widiatoro & Khoiriawati (2023:170) menyatakan bahwa jika tingkat permintaan terhadap suatu saham cenderung lebih besar dibandingkan dengan jumlah saham yang tersedia, maka akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

Untuk mengurangi risiko bagi investor, investasi yang aman memerlukan analisis yang didukung oleh data yang akurat dan dapat dipercaya. Secara umum, melakukan riset investasi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis. Investor sering menggunakan teknik analisis fundamental dan teknikal untuk memperoleh profit dan berinvestasi (Sulistio, 2020:2). Investor di pasar modal sering melakukan analisis fundamental dengan memanfaatkan rasio keuangan. Menurut Munawir dalam Ani et al. (2019:149), analisis rasio adalah indikator yang berguna dalam pemeriksaan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangannya. Terdapat empat macam rasio keuangan menurut Munawir dalam (Sofyan, 2019:116) antara lain likuiditas,

aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas. Profitabilitas dan likuiditas adalah rasio yang dipakai untuk penelitian ini.

Rasio likuiditas umumnya dimanfaatkan untuk menghitung kewajiban jangka pendek (Anwar, 2021:150). Investor akan menilai baik kepada kinerja keuangan emiten atau perusahaan tersebut jika laporan keuangan perusahaan tersebut telah dihitung dan ditentukan bahwa emiten atau perusahaan tersebut likuid atau mampu membayar utang-utangnya. Salah satu rasio likuiditas yaitu rasio lancar dapat dimanfaatkan untuk menentukan atau menilai likuiditas perusahaan. Rasio lancar mengukur kemampuan penyelesaian hutang dalam jangka waktu yang pendek dibandingkan dengan aktiva lancar yang tersedia.

Sofyan (2019:116) berpendapat profitabilitas umumnya dimanfaatkan dalam mengukur kemampuan memperoleh uang dari banyak kebijakan dan pilihan yang dibuat. Profitabilitas juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui proporsional suatu perusahaan dalam mencetak laba. Investor akan memberi nilai yang baik kepada suatu kinerja keuangan emiten atau perusahaan jika rasio profitabilitas untuk laporan keuangan telah ditentukan dan ditemukan bahwa laba dapat dihasilkan secara teratur dan tumbuh. Investor biasanya mendapatkan pendapatan dari operasi bisnis perusahaan, yang dikenal sebagai dividen. Dividen tentu saja dibagikan atau tidak berdasarkan RUPS yang dimiliki.

Oleh karena itu, jika suatu bisnis dapat menentukan profitabilitasnya dan membayar dividen berdasarkan profitabilitas itu maka para investor tanpa ragu akan memasukkan uang ke dalam bisnis tersebut dan harga saham akan meningkat.

Profitabilitas perusahaan dapat ditentukan atau diperiksa menggunakan *Earning Per Share* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah saham.

Investor cenderung melirik perusahaan dengan nilai EPS yang besar. Selain EPS, profitabilitas juga dapat ditentukan melalui *Return On Asset*. *Return On Asset* umumnya dimanfaatkan sebagai pengukur kemampuan memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan seluruh aktiva perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba bersih yang besar ditandai dengan *Return On Assets* yang tinggi (Akbar & Djawoto, 2021:3).

Secara umum, faktor-faktor internal perusahaan dan eksternal di luar perusahaan memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan pembentukan harga saham. Menurut Britney & Wage (2022:383) faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan mempengaruhi harga saham. Menurut Brigham dan Houston dalam Ani et al. (2019:149), ada sejumlah faktor internal, seperti produksi, pemasaran, pendanaan, perubahan direktur, pengambilalihan terverifikasi, ketenagakerjaan, dan laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan naik turunnya harga saham. Sektor sekuritas, deposito, valuta asing, inflasi, dan fluktuasi tingkat tabungan adalah beberapa contoh faktor eksternal.

**Tabel 1.1** Harga saham untuk perusahaan yang menjadi bagian dari indeks LQ45

No	Kode Saham	Harga Saham				
		2019	2020	2021	2022	Q2 2023
1	ANTM	840	1935	2250	1985	1950
2	ASII	6925	6025	5700	5700	6775
3	BBCA	6685	6770	7300	8550	9150
4	CPIN	6500	6525	5950	5650	5275
5	EXCL	3150	2730	3170	2140	1955
6	MNCN	1630	1140	900	740	650
7	TLKM	3970	3310	4040	3750	4000
8	WIKA	1990	1985	1105	800	505
9	UNVR	8400	7350	4110	4700	3740
10	SIDO	635	805	865	755	590
11	PTBA	2660	2810	2710	3690	2800
12	ITMG	11475	13850	20400	39025	28975
13	ICBP	11150	9575	8700	10000	11075
14	EMTK	560	1400	2280	1030	585
15	BBNI	3930	3090	3380	4610	5175

**Sumber :** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menampilkan saham-saham yang dipilih oleh peneliti. Saham-saham tersebut merupakan saham yang menjadi bagian dari indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks LQ45 terdiri dari 45 kode saham terpilih yang mempunyai *market cap* serta likuiditas yang besar. Peluncuran perdananya berlangsung pada 13 Juli 1994. Indeks LQ 45 diperkenalkan sebagai pelengkap IHSG. Indeks LQ45 digunakan oleh peneliti karena saham perusahaan yang menjadi bagian dari indeks tersebut secara terus-menerus diperdagangkan yang akibatnya akan menghasilkan perubahan harga yang berfluktuatif. Karena saham LQ45 memiliki risiko paling rendah dibandingkan dengan perusahaan lain dan aman untuk diinvestasikan, maka indeks LQ45 juga dikategorikan sebagai saham yang banyak diminati oleh investor.

Berdasarkan data dari tabel 1.1, pada tahun 2019 terdapat fluktuasi harga pada saham ANTM yaitu 840 mengalami peningkatan yang cukup tajam pada tahun

2020 hingga 1935. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan signifikan hingga 2250 dan mengalami penurunan di tahun 2022 hingga 1985. Pada kuartal kedua tahun 2023 mengalami penurunan hingga 1950. Harga saham ASII pada tahun 2019 adalah 6925 mengalami penurunan di tahun 2020 hingga 6025. Hal tersebut berlanjut juga pada tahun 2021 dimana mengalami penurunan hingga 5700 dan pada tahun 2022 tidak mengalami perubahan yang berarti. Pada kuartal kedua tahun 2023 mengalami peningkatan yang cukup tajam hingga 6775. Harga saham BBCA pada tahun 2019 adalah 6685 kemudian meningkat hingga 6770 pada tahun 2020. Begitupun untuk tahun 2021 yang mengalami kenaikan hingga 7300 kemudian di tahun 2022 mengalami peningkatan cukup tajam hingga 8550. Pada kuartal kedua tahun 2023 mengalami peningkatan hingga 9150. Harga saham CPIN tahun 2019 adalah 6500 dan mengalami kenaikan di tahun 2020 hingga 6525. Selanjutnya mengalami penurunan signifikan hingga 5950 di tahun 2021 dan pada tahun 2022 menurun hingga 5650. Pada kuartal kedua tahun 2023 juga mengalami penurunan hingga 5275.

Harga saham EXCL pada tahun 2019 adalah 3150 dan mengalami penurunan signifikan hingga 2730. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan signifikan hingga 3170 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan signifikan hingga 2140. Penurunan tersebut berlanjut hingga kuartal kedua tahun 2023 dimana harga saham EXCL adalah 1955. Harga saham MNCN pada tahun 2019 adalah 1630 dan mengalami penurunan signifikan hingga 1140 pada tahun 2020. Hal tersebut berlanjut pada tahun berikutnya dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga 900 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga 740.

Pada kuartal kedua tahun 2023 juga mengalami penurunan hingga 650. Harga saham TLKM pada tahun 2019 yaitu 3970 serta turun signifikan pada tahun 2020 hingga 3310 selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga 4040 berikutnya di tahun 2022 mengalami penurunan hingga 3750. Pada kuartal tahun 2023 mengalami peningkatan hingga 4000. Harga saham WIKA pada tahun 2019 adalah 1990 dan mengalami penurunan hingga 1985 pada tahun 2020. Selanjutnya mengalami penurunan hingga 1105 ditahun 2021 serta ditahun 2022 hingga 800. Penurunan tersebut terus berlanjut hingga kuartal kedua tahun 2023 sebesar 505.

Harga saham UNVR pada tahun 2019 adalah 8400 dan mengalami penurunan signifikan hingga 7350. Selanjutnya pada tahun 2021 juga mengalami penurunan hingga 4110 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga 4700. Penurunan tersebut berlanjut hingga kuartal kedua tahun 2023 dimana harga saham UNVR adalah 3740. Harga saham SIDO pada tahun 2019 adalah 635 dan mengalami peningkatan signifikan hingga 805 pada tahun 2020. Hal tersebut berlanjut pada tahun berikutnya dimana pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 865 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga 755. Pada kuartal kedua tahun 2023 juga mengalami penurunan hingga 590. Harga saham PTBA pada tahun 2019 yaitu 2660 dan mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2020 hingga 2810 selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan hingga 2710 berikutnya di tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan hingga 3690. Pada kuartal tahun 2023 mengalami penurunan hingga 2800. Harga saham ITMG pada tahun 2019 adalah 11475 dan mengalami peningkatan hingga 13850 pada tahun 2020. Selanjutnya mengalami peningkatan hingga 20400 pada tahun 2021 dan kemudian

mengalami peningkatan pada tahun 2022 hingga 39025 dan pada kuartal kedua tahun 2023 mengalami penurunan hingga 28975.

Harga saham ICBP pada tahun 2019 adalah 11150 dan mengalami penurunan signifikan hingga 9575. Selanjutnya pada tahun 2021 juga mengalami penurunan hingga 8700 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan hingga 10000. Pada kuartal kedua tahun 2023 harga saham UNVR adalah 11075. Harga saham EMTK pada tahun 2019 adalah 560 dan mengalami peningkatan signifikan hingga 1400 pada tahun 2020. Hal tersebut berlanjut pada tahun berikutnya dimana pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 2280 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga 1030. Pada kuartal kedua tahun 2023 juga mengalami penurunan hingga 585. Harga saham BBNI pada tahun 2019 yaitu 3930 dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 hingga 3090 selanjutnya pada tahun 2021 mengalami peningkatan hingga 3380 berikutnya di tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan hingga 4610. Pada kuartal tahun 2023 mengalami peningkatan hingga 5175.

Objek dari penelitian ini terdiri dari beberapa saham perusahaan sektor industri manufaktur. Perusahaan manufaktur adalah bisnis yang mempekerjakan pekerja, mesin, dan sumber daya lainnya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang dapat dijual. Pasar modal Indonesia didominasi oleh Industri manufaktur yang ditandai dengan banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Di Indonesia, terdapat tiga subsektor manufaktur seperti sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan customer goods. Investor tertarik pada sektor manufaktur karena memiliki potensi untuk berkembang dan berkontribusi



signifikan bagi Indonesia. Investor harus teratur meninjau laporan keuangan sebagai dasar penilaian mereka serta perlu perhatian khusus pada rasio lancar dan laba per saham.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar & Djawoto (2021:17) dan Rahmat & Fathimah (2022:8) menyatakan bahwa *Return On Asset* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian dari Ani et al. (2019:148), Hisbullah (2021:794), dan Al Umar & Savitri (2020) yang menunjukkan *Return On Asset* secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil temuan oleh Budiyo & Santoso (2019:189), Anam (2021:15), dan Nasarudin & Anggraini (2019:151) mengemukakan secara signifikan dan positif, *EPS* berpengaruh pada harga saham. Hasil temuan tersebut bertentangan dengan hasil temuan dari Musfiro & Yuniati (2020:16) dan Pratiwi et al. (2020:9) yang menunjukkan *Earning Per Share* secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil temuan oleh Puspitasari & Yahya (2020:1) dan Batubara & Purnama (2018:67) mengemukakan *Current Ratio* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Anwar (2021:155), Nurlia & Juwari (2019:87) dan Sari (2020:66) mengemukakan *Current Ratio* secara negatif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil laporan ringkasan kinerja mengenai harga saham yang selalu mengalami fluktuatif dan hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk mendapatkan kejelasan dengan menguji kembali **“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *EARNING PER SHARE*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERIODE 2019 – KUARTAL KEDUA TAHUN 2023”**, sehingga dapat memudahkan pengambilan suatu keputusan berinvestasi oleh investor.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang dapat diamati berdasarkan latar belakang dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang menjadi bagian dari indeks LQ45 mengalami fluktuasi harga saham.
2. Investor tidak tertarik untuk menaruh uangnya pada perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya secara jangka pendek.
3. Penurunan harga saham dapat terjadi jika minat investor berkurang sebagai akibat dari ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Berbagai temuan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham yang tidak konsisten

### 1.3 Batasan Masalah

Dengan keahlian, sumber daya, dan waktu yang terbatas serta mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti hanya menekankan pada:

1. Perusahaan-perusahaan yang diteliti bergerak di sektor manufaktur yang telah menjadi bagian dari indeks LQ45.
2. *Database* yang digunakan merupakan laporan keuangan yang dirilis dari tahun 2019 – kuartal kedua tahun 2023.
3. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio*.
4. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* dan *Return On Asset*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Seperti disebutkan sebelumnya, penelitian ini didapatkan rumusan masalah meliputi hal-hal berikut.:

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023?
4. Apakah secara simultan *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memahami pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023.
2. Untuk memahami pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023.
3. Untuk memahami pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023.
4. Untuk memahami pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Asset* secara simultan terhadap harga saham periode 2019 – kuartal kedua tahun 2023.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat teoritis**

Adapun hasil penelitian ini diperoleh manfaat yang bisa diterapkan diantaranya:

1. Meningkatkan pengetahuan khususnya di bidang investasi
2. Berguna untuk penelitian ilmiah.

### **1.6.2 Manfaat praktis**

1. Untuk akademisi

Secara khusus, penelitian pasar modal tentang harga saham dan rasio indeks kinerja keuangan lainnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau standar untuk penelitian di masa depan.

## 2. Untuk masyarakat

Dapat digunakan sebagai suatu bahan acuan penelitian sebelum menentukan menginvestasikan uang pada suatu emiten dengan memperhatikan faktor profitabilitas dan likuiditas.

## 3. Untuk Bisnis

Secara teoritis, penelitian ini dapat berfungsi sebagai panduan bagi bisnis yang ingin meningkatkan kinerja keuangan dan basis investor mereka.